

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa dapat mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi kehidupan bangsa itu sendiri. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang disengaja, terarah, dan bertujuan. Sudjana (1998:33) menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan” oleh karena itu tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh setiap siswa baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pemerintah dalam hal ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mencerdaskan masyarakat Indonesia, Sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan :

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sistem pendidikan nasional di atas melahirkan kurikulum yang terus diperbaharui, sebagai acuan pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan termasuk sekolah menengah kejuruan. Tujuan program keahlian pada sekolah menengah kejuruan secara umum mengacu pada isi undang-undang Sistem

Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Salah satu pendidikan menengah sekolah formal yang diselenggarakan pemerintah yaitu sekolah menengah kejuruan teknik atau SMK. Proses belajar yang dikembangkan di Sekolah Menengah Kejuruan dewasa ini menuntut siswa agar dapat menguasai sikap, ilmu pengetahuan dan keterampilan dikembangkan prinsip pembelajaran. Pembelajaran adalah proses dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam belajar.

Tujuan khusus SMK :

1. Menyiapkan peserta diklat agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih. (Kurikulum SMK Edisi 2004 :7)

Belajar pada hakekatnya merupakan suatu proses kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar atau prestasi belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Sebagaimana menurut Hamalik (1994:36)

menyatakan bahwa :” Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Dewasa ini belajar dapat dikonotasikan dengan perubahan tingkah laku seperti yang dikemukakan Winkel dalam Surya (1985:6) yang menyatakan bahwa “ Pengertian belajar sebagai bentuk perubahan diri seseorang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, akibat pengalaman dan latihan”. Belajar dapat disimpulkan sebagai proses pembentukan diri sebagai hasil atau prestasi dari pengalaman.

Dalam kurikulum SMK 2004 untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh dunia industri, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan menjadi program normatif, adaptif dan produktif. Kompetensi Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya serta kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin termasuk ke dalam program produktif.

Pada kurikulum pendidikan kejuruan, sebelum siswa mempelajari kompetensi *overhaul* Sistem Pendingin siswa sebelumnya harus mengikuti kompetensi-kompetensi prasyarat terlebih dahulu, diantaranya adalah kompetensi Pemeliharaan/Servis Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya dan kompetensi Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya. Pemahaman siswa pada kompetensi prasyarat akan mempengaruhi pemahaman siswa pada kompetensi berikutnya. Dengan demikian hasil belajar pada kompetensi *overhaul* sistem pendingin secara teoritis berhubungan dengan kompetensi-kompetensi prasyarat tersebut.

Tabel 1.1 Hubungan Antar Beberapa Kompetensi.

(Sumber: Kurikulum SMK 2004)

Kode	Kompetensi	Sub Kompetensi
OPKR 20-010B	Pemeliharaan/servis sistem pendingin dan komponen-komponenya	Pemeliharaan/servis sistem pendingin dan komponen-komponenya
OPKR 20-011B	Perbaikan sistem pendingin dan komponen-komponenya	Perbaikan sistem pendingin dan komponen-komponenya
OPKR 20-012B	Overhaul sistem pendingin	Overhaul sistem pendingin

Pemahaman siswa pada satu kompetensi dapat dilihat dari hasil belajarnya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi kedalam tiga bagian, yaitu *raw input*, *instrumental input*, dan *environmental input*. Faktor-faktor ini berproses dalam suatu sistem pembelajaran dengan outputnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal ini, hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam proses belajar tersebut.

Berdasarkan dari data hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin diperoleh gambaran sebagai berikut ini :

Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin Tahun Ajaran 2007/2008

No	NILAI		JUMLAH	%
	ANGKA	HURUF		
1.	91 - 100	A	0	0
2.	81 - 90	B	17	9
3.	70 - 80	C	163	89
4	< 70	D	4	2
<b>JUMLAH</b>			185	100

(Sumber : Dokumen Guru )

Data-data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi tersebut masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu dicari penyebab-penyebabnya sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Persaingan yang cukup ketat di dunia kerja pada saat ini, akan memacu tiap sekolah untuk meningkatkan mutunya sesuai dengan perkembangan teknologi, dengan harapan dapat menghasilkan siswa-siswa yang trampil dan profesional di bidangnya. Dari data hasil belajar di atas masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar pada interval 70-80 yang berada pada kategori cukup, bahkan masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70. Siswa yang hasil belajarnya tidak optimal dikhawatirkan tidak sanggup bersaing di dalam dunia kerja pada saat ini.

Berawal dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini adalah “Hubungan antara hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya dengan hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* sistem Pendingin”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tuntutan dunia kerja terhadap peningkatan kualitas lulusan yang semakin tinggi.

2. Rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi Overhaul Sistem Pendingin diduga karena rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi Pemeliharaan/Servis Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi Overhaul Sistem Pendingin diduga karena rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka muncul beberapa permasalahan dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut : “Seberapa besar hubungan antara hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya dengan hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin?”.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan penelitian dapat dibahas secara mendalam, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini, yaitu : Hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Sistem Pendingin dibatasi pada sub kompetensi melepas/mengganti, membongkar dan memperbaiki komponen-komponen sistem pendingin dan hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin dibatasi pada sub kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya .
2. Gambaran hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin.
3. Seberapa besar hubungan antara hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya dengan hasil belajar siswa terhadap kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang digunakan di atas dapat tercapai, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Bagi siswa secara umum memberikan wawasan serta masukan yang bermanfaat bahwa untuk memiliki hasil belajar yang baik memerlukan kerja keras.
2. Bagi guru dan pihak sekolah memberikan masukan data sebagai acuan untuk menentukan tindakan lebih lanjut sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti mengetahui sejauhmana hubungan hasil belajar siswa pada kompetensi Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya dengan hasil belajar siswa pada kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin.

## 1.7 Definisi Operasional

Mengenai pentingnya definisi operasional, Komaruddin (1985:5-7) mengemukakan sebagai berikut:

Umumnya di dalam ilmu sosial terdapat istilah-istilah yang berlainan untuk menunjukkan isi atau maksud yang sama, objeknya sama tetapi istilah atau nama untuk objek-objek itu berbeda-beda dan sebaliknya terdapat istilah-istilah yang sama untuk maksud yang berbeda-beda.

Berdasarkan pendapat di atas, maka beberapa istilah yang penulis uraikan dan dianggap paling relevan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hubungan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1986:313) hubungan dapat diartikan sebagai sangkut paut atau pertalian. Hubungan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai kondisi yang menggambarkan seberapa besar keterkaitan hasil belajar siswa antara Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya dengan kompetensi *Overhaul* Sistem Pendingin.
2. Kompetensi (*competency*) adalah Menguasai sikap (*attitude*), ilmu pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan (*skills*) agar dapat bekerja sesuai profesinya. Kurikulum SMK 2004 Buku I (2004 :10)
3. Hasil belajar dari individu yang merupakan perubahan yang terdapat dalam diri individu yang dimanifestasikan ke dalam pola tingkah laku dan perbuatan, skill dan pengetahuan serta dapat dilihat dari belajar itu sendiri. Nurdin (1984 : 42).

## 1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini, maka penulis uraikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN merupakan penjelasan awal yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA menjelaskan mengenai teori-teori yang mendukung terhadap permasalahan yang dibahas sebagai landasan teoritis dalam menganalisis masalah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN merupakan cara-cara yang digunakan oleh penulis dalam mengadakan suatu penelitian, yang meliputi metode yang digunakan, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan prosedur pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi uraian mengenai pengolahan data secara statistik mulai dari deksripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, dan saran.